

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB 1 HUKUM ADAT PERTANAHAN

A. Hubungan dan Kedudukan Tanah bagi Manusia	1
B. Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat	7
1. Pengertian Hak Ulayat	7
2. Subjek Hak Ulayat	18
3. Objek Hak Ulayat	20
4. Batas-batas Hak Ulayat	20
5. Kewenangan Masyarakat Hukum Adat	21
6. Pengakuan Kedudukan Hukum Hak Ulayat	25
7. Eksistensi Hak Ulayat	26
C. Hak Perorangan Atas Tanah	29
1. Hak Milik	30

2. Hak Menikmati Hasil	32
3. Hak Wewenang Pilih/Hak Terdahulu	33
4. Hak Wewenang Beli	33
5. Hak Karena Jabatan	34
6. Konversi Hak-hak Tanah Adat	34
D. UUPA Mengakhiri Kebhinnekaan Peraturan Pertanahan	35
E. Kedudukan Hukum Adat dalam UUPA	42
F. Kewenangan Pertanahan dalam Sistem Hukum Pertanahan Nasional	52
1. Hak Menguasai Negara	52
2. Hak Menguasai Masyarakat Hukum Adat	62
3. Kewenangan Pertanahan Pemerintah Daerah	65
BAB 2 HAK ULAYAT	
A. Pengertian	71
1. Segi Hukum Adat	71
2. Segi Hukum Lainnya	72
3. Konsepsi Hak Ulayat Menurut Hukum Adat	72
4. Konsepsi Hak Ulayat Menurut UUPA	74
5. Aliansi Masyarakat	75
B. Ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman dan Pengakuan Masyarakat Hukum Adat	77
C. Objek Hak Ulayat Berdasarkan Ketentuan Peraturan Menteri Agraria Nomor 9 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penetapan Hak Komunal Atas Tanah Masyarakat Hukum Adat dan Masyarakat yang Berada dalam Kawasan Tertentu	91
D. Hubungan Hukum Subjek dan Objek Hak Ulayat	97
E. Hak Ulayat dalam Politik Hukum Tanah Nasional	99
F. Kepemilikan Tanah Menurut Hukum Adat	107
G. Kriteria Penentu Adanya Hak Ulayat	114

H. Pelaksanaan Hak Ulayat Oleh Masyarakat Hukum Adat	117
I. Otonomi Diperhadapkan pada Tuntutan Hak Ulayat	121
BAB 3 HAK PERSEORANGAN ATAS TANAH ADAT	
A. Hak Milik	123
B. Hak Keuntungan Jabatan	123
C. Hak Menarik Hasil	123
D. Hak Wenang Pilih	124
E. Hak-hak Turunan	124
F. Hak Blengket atau Hak Wenang Beli	125
BAB 4 PERJANJIAN ATAS TANAH	
A. Pengertian	127
B. Penggolongan Perjanjian Atas Tanah	127
1. Perjanjian Atas Tanah Bersegi Satu	127
2. Perjanjian Atas Tanah Bersegi Dua	129
BAB 5 PERJANJIAN YANG MENYANGKUT TANAH	
A. Pengertian	131
B. Perjanjian Bagi Hasil	132
C. Perjanjian Sewa	132
D. Perjanjian Berganda	133
E. Perjanjian Pinjam dengan Jaminan Tanah	135
F. Perjanjian Semu (Simulasi)	138
BAB 6 HAK-HAK ULAYAT DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA	
A. Hak Ulayat pada Masyarakat Suku Sakai Kabupaten Bengkalis	141
1. Otonomi Daerah dan Hak-hak Penguasaan Atas Tanah	141
2. Masyarakat Suku Sakai Kabupaten Bengkalis	146
a. Deskripsi Masyarakat Suku Sakai	146
b. Pola Kehidupan Masyarakat Suku Sakai	149

c. Hak-hak Atas Tanah pada Masyarakat Suku Sakai di Kabupaten Bengkalis	153
B. Hak Ulayat pada Masyarakat Hukum Adat Nias Selatan	158
1. Gambaran Umum Letak dan Lokasi Wilayah Kabupaten Nias Selatan	158
a. Letak Geografis Daerah Nias Selatan	158
b. Kependudukan Wilayah Kabupaten Nias Selatan	164
2. Eksistensi Tanah Ulayat di Kabupaten Nias Selatan	164
a. Arti Tanah dalam Hukum Adat Pada Masyarakat Nias Selatan	164
b. Kedudukan Hak Tanah Ulayat di Kabupaten Nias Selatan	169
C. Hak Ulayat Nagari di Sumatera Barat	171
1. Sejarah Minangkabau	171
2. Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Sumatera Barat	175
a. Komunitas Nagari	175
b. Ninik Mamak dan Penghulu	179
c. Struktur Kerapatan Adat Nagari (KAN)	186
d. Kewenangan dan Peran KAN	188
3. Eksistensi Tanah Ulayat di Sumatera Barat	193
a. Bentuk Tanah Ulayat	193
b. Fungsi Tanah Ulayat	196
D. Hak Ulayat Masyarakat Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah	200
1. Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah	200
a. Letak Geografis	200
b. Kondisi Penduduk	201
c. Penggunaan Lahan di Kabupaten Bener Meriah	202
d. Kawasan Hutan Kabupaten Bener Meriah	202
2. Keberadaan Kerajaan gayo di Kabupaten Bener Meriah	203
a. Sejarah Kerajaan Gayo	203

b. Asal Nama Kabupaten Bener Meriah	208
c. Benda Peninggalan Adat Kerajaan	210
d. Struktur Masyarakat Adat Gayo	211
3. Hukum dan Sistem Pemerintahan Adat Gayo	218
a. Sumber Hukum Adat Gayo	218
b. Larangan atau Pantangan dalam Hukum Adat Gayo	220
c. Penyelesaian Sengketa dan Sanksi dalam Hukum Adat Gayo	222
d. Sistem Pemerintahan dan Lembaga Adat Gayo	223
D. Keberadaan Hak Tanah Adat dan Hak Ulayat Masyarakat Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah	227
1. Jenis Hak Atas Tanah Adat Gayo	227
2. Objek Hak Ulayat Masyarakat Adat Gayo di Kabupaten Bener Meriah	229
BAB 7 PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 35/PUU-IX/2012 MENGENAI PENGUJIAN TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 41 TAHUN 1999 TENTANG KEHUTANAN	
A. Latar Belakang	235
B. Pembahasan	239
C. Kesimpulan	257
BAB 8 BEBERAPA PERATURAN DAERAH YANG MENGATUR TENTANG MASYARAKAT HUKUM ADAT	
A. Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 13 Tahun 2009 tentang Perlindungan Hak-hak Adat dan Budaya Masyarakat Adat Kesultanan Ternate	259
B. Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor 3 Tahun 2004 tentang Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat Kabupaten Nunukan	263
C. Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 12 Tahun 1999 tentang Hak Ulayat	268

D. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pemerintah Nagari	153 274
E. Peraturan Daerah Khusus Provinsi Papua Nomor 23 Tahun 2008 tentang Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat dan Hak Perorangan Warga Masyarakat Hukum Adat Atas Tanah	158 287
F. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 32 Tahun 2001 tentang Perlindungan Atas Hak Ulayat Masyarakat Baduy	164 296
G. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 13 Tahun 2009 tentang Tanah Adat dan Hak-hak Adat di Atas Tanah di Provinsi Kalimantan Tengah	164 301
DAFTAR PUSTAKA	311
GLOSARIUM	319
INDEKS	331
PROFIL PENULIS	335
a. Struktur Kerapatan Adat Nagari	186
b. Kewenangan dan Peran KAN	188
3. Eksistensi Tanah Ulayat di Sumatera	193
a. Bentuk Tanah Ulayat	196
b. Fungsi Tanah Ulayat	196
D. Hak Ulayat Masyarakat Adat Gayo	200
A. Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 13 Tahun 2009 tentang Perlindungan Hak-hak Adat dan Budaya Masyarakat Adat Kepulauan Ternate	200
B. Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor 3 Tahun 2004 tentang Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat Kabupaten Nunukan	202
C. Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 2 Tahun 1999 tentang Hak Ulayat	202
a. Sejarah Kerajaan Gayo	203